

INTISARI

Latar Belakang: Kejadian penyakit tidak menular (PTM) terus mengalami peningkatan. Bahkan, tren mulai bergeser ke usia produktif. Pada hasil survei sebelumnya, beberapa jenis PTM seperti asma, kanker, diabetes mellitus, penyakit jantung, dan hipertensi ternyata lebih banyak dialami oleh wanita. PTM yang menyerang wanita di usia produktif dapat berpengaruh pada proses kehamilan, persalinan, hingga pasca persalinan. Salah satunya mempengaruhi pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD).

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan antara riwayat PTM ibu dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini/ IMD di Indonesia, berdasarkan data Riskesdas 2018.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder hasil survei Riskesdas tahun 2018, dengan desain *cohort retrospective*. Subjek penelitian merupakan data ibu yang mempunyai riwayat PTM dan memiliki anak berusia 0-23 bulan. Analisis data dilakukan menggunakan uji *chi square*.

Hasil: Sebagian besar data responden berusia 20-35 tahun, pendidikan terakhir termasuk kategori rendah, tidak bekerja, dan tinggal di pedesaan. Berdasarkan analisis hubungan antara riwayat PTM ibu dengan pelaksanaan IMD didapatkan hasil $p=0,089$, $OR=1,37$, $95\%CI=0,97-1,93$ yang menunjukkan tidak ada hubungan namun ibu dengan riwayat >1 PTM memiliki kemungkinan 1,37 kali lebih besar untuk tidak melaksanakan IMD. Hasil analisis jenis PTM hipertensi ($p=0,006$, $OR=1,33$, $95\%CI=1,09-1,64$) dan stroke ($p=0,006$, $OR=0,30$, $95\%CI=0,13-0,70$) menunjukkan adanya hubungan bermakna. Ibu dengan riwayat hipertensi dan stroke

masing-masing mempunyai kemungkinan 1,33 lebih tinggi dan 0,30 kali lebih rendah untuk tidak melakukan IMD.

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat PTM ibu, namun jenis PTM hipertensi dan stroke menunjukkan adanya hubungan dengan pelaksanaan IMD.

Kata Kunci: Inisiasi menyusui dini, penyakit tidak menular ibu, Riskesdas 2018.

ABSTRACT

Background: The incidence of non-communicable diseases (NCDs) continues to increase. Even the trend began to shift to the productive age. Based on the previous survey, several types of NCDs such as asthma, cancer, diabetes mellitus, heart disease, and hypertension were more experienced by women. NCDs that attacks women of childbearing age can affect the process of pregnancy, childbirth, and post-partum. One of them is influencing the implementation of early breastfeeding initiation (EIBF).

Objective: To determine the relationship of maternal NCDs and the implementation of EIBF in Indonesia, based on Riskesdas 2018 data.

Method: This is a quantitative study using secondary data from the 2018 Riskesdas survey, with a retrospective cohort design. The subjects are mothers who have PTM and have children aged 0-23 months. Data analysis was performed using chi square test.

Result: Most of the respondents are aged 20-35 years, in low education category, not working, and living in rural areas. The result of the relationship between maternal NCDs and EIBF analysis were $p=0.089$, $OR=1.37$, $95\% CI=0.97-1.93$ which showed no relationship. But, mothers with more than 1 NCDs, 1.37 times more likely not to carry out EIBF. Hypertension and stroke showed a significant relationship, where mothers with hypertension had 1.33 greater risk and mothers with stroke has 0.30 lower risk of not doing an EIBF.

Conclusion: There is no significant relationship between the maternal NCDs, but hypertension and stroke shows a relationship with the implementation of EIBF.

Keywords: Early initiation of breastfeeding, maternal non-communicable diseases, Riskesdas 2018.